PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2015

Azmi Fauzani Mustafa[1]. Windi Novianti[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia, Bandung
fauzani_azmi@yahoo.com[1] windinovianti@unikom.ac.id[2]

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of sales growth and dividend policy on stock prices on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010-2015. The method used in this research is descriptive and verification method through a quantitative approach. The sample used in this study were 5 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange and 6 years of financial statements, so the total panel data was 30 data. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis, the classic assumption test which included normality, heteroscedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test and using correlation analysis and determination coefficient by hypothesis testing using t tests and f test. The results show partially that sales growth has a positive but not significant effect on stock prices. Likewise with dividend policy which has a positive but not significant effect on stock prices. While simultaneously sales growth and dividend policy have a positive but not significant effect on stock prices.

Keywords: Sales Growth, Dividend Policy, and Stock Price.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Karena pasar modal berguna untuk menjembatani antara pihak yang membutuhkan modal dan pihak yang memiliki kelebihan modal. Pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasiodana melalui mekanisme pengumpulan dana masyarakat dipasar modal melalui berbagai jenis investasi dan menyalurkannya kepada sektor-sektor yang produktif. Dalam rangka pembangunan nasional, pasar modal memiliki andil yang penting dalam pengaruhnya untuk menggerakkan dana masyarakat ke arah sektor produktif yang meningkatkan produksi, memperluas kegiatan0Lembaga lain yang0terkait seperti Lembaga perbankan, pedagang efek, akuntan publik, dan lain-lain.

Pada dasarnya berinvestasi di pasar modal itu bukanlah hal yang mudah, karena seorang investor sendiri diharapkan bisa memahami variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Pergerakan harga saham yang fluktuatif menuntut para investor untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dalam berinvestasi, investor akan sering berspekulasi dan dituntut untuk berpikir logis dan dapat memperkirakan apa yang akan terjadi di masa mendatang, apakah harga saham akan naik atau turun.

Pengambilan keputusan investasi membutuhkan pertimbangan yang matang, agar keputusan yang diambil tidak blunder dan menyebabkan kerugian. Dalam berinvestasi, investor harus mengetahui kinerja perusahaan dan informasi lain yang menyangkut keuangan perusahaan yang ada. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan bisnisnya dengan baik dan bisa memberikan keuntungan yang besar. Karena itulah seorang investor harus mempunyai pengetahuan tentang keuangan, dan bisa menganalisa serta memprediksi perusahaan mana yang akan memberikan keuntungan di masa depan. Barulah investor mengambil keputusan investasi berkaitan dengan membeli, menjual, atau mempertahankan sahamnya.

Banyak terdapat variabel yang mempengaruhi harga saham, baik dari internal perusahaan, ataupun eksternal perusahaan. Menurut Gordon dan Belton (dalam Deitiana, 2011) "Variabel dari dalam perusahaan seperti dividen, pertumbuhan penjualann, likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham".

Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan investor bisa melihatnya dari laporan keuangan. Pertumbuhan penjualan yang naik menunjukkan prospek yang baik di masa mendatang. Hal ini dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan cara membeli sahamnya, yang akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Di sisi lain, setiap investor pasti mengharapkan keuntungan. Keuntungan berinvestasi di pasar modal didapat dari capital gain dan dividen. Yang dimaksud Capital gain adalah keuntungan yang didapat dari tingginya selisih harga saham saat dijual dibandingkan dengan harga saham saat dibeli. Sedangkan dividen adalah proporsi laba perusahaanya yang dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut teori The Bird in The Hand yang menyatakan bahwa "Dividen mempunyai kepastian dibandingkan dengan capital gain, karena dividen lebih mudah diprediksi dibandingkan capital gain yang sulit diprediksi, karena cenderung lebih berspekulasi terhadap harga saham yang sering berubah-ubah setiap waktu".

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahan apakah membagikan labanya atau menahannya untuk diinvestasikan kembali. Menurut teori Hipotesis Sinyal Dividen yang menyatakan bahwa "Dividen menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan menandakan perusahaan tersebut mempunyai prospek cerah di masa mendatang". Pembayaran dividen menjadi sinyal atau daya tarik untuk para investor bahwa perusahaan mampu memberikan laba yang diinginkan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor, maka semakin besar keuntungan yang didapat investor.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periodet 2010-2015.
2. Bagaimana perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015.
3. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016.
4. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015.

1.3 TUJUANpPENELITIAN

Secara umum jika disesuaikan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitianginigadalahkuntuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015.
3. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitiankini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain:

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang investasi mengenai peranan pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan, penyediaan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai peranan pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti
   Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari sebelumnya ke dalam bentuk sebuah karya ilmiah yang mungkin akan bermanfaat bagi orang lain.
2. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pengambilan keputusan investasi dan menjadi pedoman bagaimana cara menganalisis pergerakan harga saham yang baik, agar diharapkan

bisa menghindari kerugian dan menciptakan keuntungan bagi investor.

3. Bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur terkait dengan pengelolaan keuangan yang baik dan dapat membantu dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

a) Pertumbuhan Penjualan
"Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan kenaikan atau penurunan penjualan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya" (Harahap, 2013:309). Pengukuran penjualan dapat diukur menggunakan rasio Sales Growth (SG) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SG = \frac{Total\ Sales\ t - total\ sales\ t-1}{Total\ Sales\ t-1} \text{x}100\%$$

b) Kebijakan Dividen
Kebijakan dividen dapat disebut juga kebijakan distribusi yang merupakan "keputusan apakah laba yang didapat perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan di masa mendatang" (Agus Sartono, 2001:281). Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:623) "Persentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividen* disebut *Dividend Payout Ratio*.

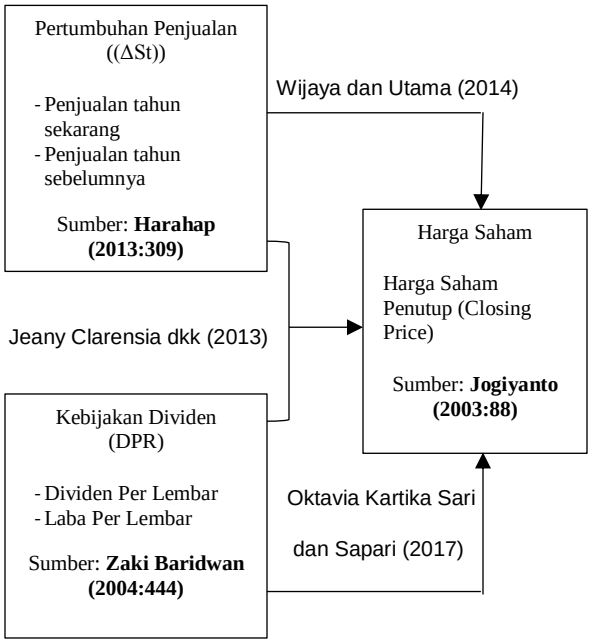
Dividend Payout Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}\ x\ 100\%$$

c) Harga Saham
Menurut Anoraga (2006) "Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan".

Harga Saham Penutupan Akhir

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015.

H2 : Terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015.

H3 : Terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
   Variabel independent yang digunakan adalah Pertumbuhan Penjualan (X1) dan Kebijakan Dividen (X2).
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)
   Variabel Dependen yang digunakan adalah Harga Saham (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif melalui pendekatakn kuantitatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Dengan menggunakan Teknik purposive sampling, maka dari populasi tersebut terpilih 5 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 1. Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,334[a]	,111	,046	,81938	2,070

Berdasarkan tabel 1 diketahui koefisien determinasinya atau R Square sebesar 11,14% yang menunjukkan arti bahwa pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen memberikan kontribusi sebesar 11,14% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 88,86% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Parsial

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Pertumbuhan penjualan	,247	,287
	Kebijakan Dividen	,175	,231

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham
   = 0,247 x 0,287 = 0,07088 = 7,088%
2. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham
   = 0,175 x 0,231 = 0,04042 = 4,042%

Dari hasil uji individu di atas diketahui bahwa variabel X_1 (Pertumbuhan Penjualan) terhadap variabel Y (Harga Saham) memiliki kontribusi sebesar 0,07088 atau 7,088% dan X_2 (Kebijakan Deviden) terhadap variabel Y (Harga

Saham) memiliki kontribusi sebesar 0,04042 atau 4,042%.

4.2 Pengujian Hipotesis

- **Uji T (Parsial)**

Tabel 3. Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,232	,343		-,677	,504
	Pertumbuhan penjualan	,893	,671	,247	1,330	,195
	Kebijakan Dividen	1,185	1,258	,175	,942	,354

Dari tabel 3 dapat diketahui hasil dari uji parsial penelitian ini yaitu:

a. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1,330 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} untuk kebijakan dividen sebesar 0,942 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Dikarenakan nilai $t_{hitungoo} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- **Uji F (Simultan)**

Tabel 4. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,274	2	1,137	1,693	,203[b]
	Residual	18,127	27	,671		
	Total	20,401	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Pertumbuhan penjualan

Hasil uji simultan dapat dilihat dari table 4. Dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1,693 dengan *p-value* (sig) 0,203. Dengan α=0,05 serta derajat kebebasan $v_1 = 27 = (n-(k+1))$ dan $v_2=2$, maka di dapat F_{tabel} 3,354. Dikarenakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,693<3,354) maka H_0 diterima, artinya variabel pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini terjadi karena kebanyakan investor berinvestasi dengan jangka waktu yang Panjang. Sehingga jika dalam jangka waktu itu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan mereka tidak akan menjualnya sampai batas waktu yang telah mereka tentukan. Hal inilah yang membuat para investor tidak menghiraukan dividen yang dibagikan perusahaan ataupun penjualan yang didapat oleh perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2010-2015", maka penulis dapat menyimpulkan sebagaitberikut:

1. Pertumbuhan penjualan pada 5 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2010 - 2015 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Rata-rata tertinggi pertumbuhan penjualan dicapai pada tahun 2011, sedangkan rata-rata terendah pertumbuhan penjualan dicapai pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh adanya depresias inilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika serta melemahnya daya beli konsumen dalam negeri yang menekan penjualan industri makanan dan minuman (Sumber: http//m.bisnis.com). Melemahnya daya beli konsumen menyebabkan berkurangnya permintaan dan menurunkan penjualan beberapa perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya pertumbuhan penjualan.
2. Kebijakan dividen pada 5 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun12010 – 2015 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Rata-rata tertinggi kebijakan deviden dicapai pada tahun 2013, sedangkan rata-rata terendah kebijakan deviden terdapat pada tahun 2014. Hal ini disebabkan melemahnya rupiah dan menguatnya dollar AS (Sumber: http//www.beritasatu.com). Hal ini lah yang mempengaruhi penjualan beberapa perusahaan di tahun 2014, karena berkurangnya ekspor. Berkurangnya penjualan perusahaan mempengaruhi laba yang menurun dan tentu saja dividen yang juga ikut turun seiring keputusan dari beberapa perusahaan.
3. Harga saham pada 5 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2011 - 2016 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Rata-rata tertinggi harga saham dicapai pada tahun 2014, sedangkan rata-rata terendah harga saham terdapat pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh adanya depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika serta melemahnya daya beli konsumen dalam negeri yang menekan penjualan industri makanan dan minuman (Sumber: http//m.bisnis.com). Tentu saja hal ini mempengaruhi keputusan investor untuk menjual sahamnya agar bisa terhindar dari kerugian dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya harga saham.
4. Pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subssektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa EfekkkIndonesiaaaperiode 2010-2015 berpengaruh rendah baik secara parsial maupun simultan.
   Berdasarkan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sahama pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

5.2 Saran

1. Perusahaan seharusnya dapat meningkatkan penjualan setiap tahunnya dengan cara memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal itu dapat dilakukan dengan cara menerapkan distribusi produk yang baik, sehingga produknya dapat dijangkau oleh lebih banyak konsumen serta melakukan sistem pemasaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan ketertarikan konsumen terhadap produk yang dijual. Penjualan yang meningkat berbanding lurus dengan laba perusahaan yang ikut meningkat. Dengan keuntungan yang besar, investor pun akan semakin percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan, bahkan membeli lagi saham perusahaan tersebut yang akan berdampak pada harga saham yang tinggi.

2. Perusahaan seharusnya mampu menawarkan dividen yang tinggi untuk bisa menarik para investor. Pada dasarnya dividen resikonya lebih rendah dibandingkan dengan capital gain. Karena itulah kadang dividen menjadi prioritas utama investor yang lebih bermain aman untuk membeli saham perusahaan yang dividennya tinggi dibandingkan berspekulasi terhadap harga saham perusahaan dimasa yang akan dating dan mengharapkan capital gain yang besar. Pembagian dividen biasanya tergantung dengan kebijakan dari perusahaan dan RUPS. Untuk membagikan dividen yang besar, perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang besar dengan cara meningkatkan penjualan perusahan.

   Di sisi lain juga dividen juga bisa digunakan perusahaan untuk mempertahankan para investornya agar tidak menjual sahamnya, saat perusahaan tersebut sedang dihadapi isu-isu atau masalah tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis perusahaan.

3. Untuk meningkatkan harga sahamnya, perusahaan harus mampu menarik para investor dengan keunggulan yang dimilikinya. Hal yang pertama menjadi pertimbangan para investor adalah kinerja perusahaan. Kinerja yang baik tentunya menunjukkan bahwa perusahaan itu mampu beroperasi secara baik, mengelola sumber dayanya dengan baik, dan mampu bersaing dengan perusahaan lain serta mampu menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi pada lingkungan di sekitarnya yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis dalam perusahaan. Kinerja yang bagus lumrahnya ditunjukkan dengan laba perusahaan yang tinggi. Untuk meningkatkan laba yang tinggi tentunya perusahaan tersebut harus mampu memasarkan produknya dan menjual sebanyak-banyaknya serta meminimalisir kerugian yang terjadi seminim mungkin.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2001. Manajemen dan Keuangan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA.

Agus Riyanto. 2013. Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan. Yogyakarta: Nusa Medika.

Ali, Adnan, Farzand Ali, dan Ilyas Syarief. 2015. *Effect Of Dividend Policy on Stock Price.* Business & Management Studies: An International Journal. Vol. 3, Issue 1:56-87.

Andi Supangat. 2006. Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Pustaka.

Ang, Robert. 2010. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Edisi 7. Jakarta: Media Soft Indonesia.

Anoraga Panji. 2006. Psikologi Kerja. Jakarta:Rineka Cipta.

Arifin. 2007. Teori Keuangan dan Pasar Modal. Jakarta: Ekonisia.

Bagas Adhitya, Ardia Pratama, dan Agus Purwanto. 2014. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), Profitabilitas, Kebijakan Dividend dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2011-2013). Semarang: Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3, No. 3:1-12.

Bambang Riyanto. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4.Yogyakarta: BPPE Yogyakarta.

Dany Pranata dan Diyah Pujiyati. 2015. *The Effect of Liquidity, Profitavility, Sales Growth, and Dividend Policy on Stock Price After The Implementation of IFRS.* Indonesia: The Indonesian Accounting. Vol. 5, No. 2:169-178.

Deitiana,TTita. 2011. PengaruheRasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham. Jakarta: Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 13, No.1:57-66.

Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis *Balance Scorecard.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Horne, Van, James C. and John M. Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management,*Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*.* Jakarta: Salemba Empat.

Hossain, Bellal dan Asaduzzaman. 2017. *The Impact of Dividend Policy on Stock Price: A Study of Fuel, Power, and Cement Industry in Bangladesh.* Bangladesh: IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF). Vol. 8, Issue 3:84-91.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis,* Edisi. Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Surabaya: Erlangga.

I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan kebijakan Sividen terhadap Harga Saham. Bali: E-Jurnal Universitas Udayana. Vol. 6, No. 3:514-530.

Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah. 2013. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Shama. Jakarta: Universitas Budi Luhur.

Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lukas Setia Atmaja. 2008. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Mohammad Nazir. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Oktavia Kartika Sari dan Sapari. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Earning Per Share,* dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6, No. 8.

Sofyan Syafri Harahap. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2005. Metode Statistika Edisi Ke-6. Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif danOR&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Susan Irawati. 2006. Manajemen Keuangan.Bandung:Pustaka.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah Jakarta. Jakarta: Penerbit Genesis.

Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi",* Edisi 21.Jakarta: Salemba Empat.

http://m.bisnis.com

https://www.kontan.co.id

https://www.beritasatu.com

https://ekbis.sindonews.com

https://www.bi.go.id

https://m.liputan6.com

web.idx.co.id